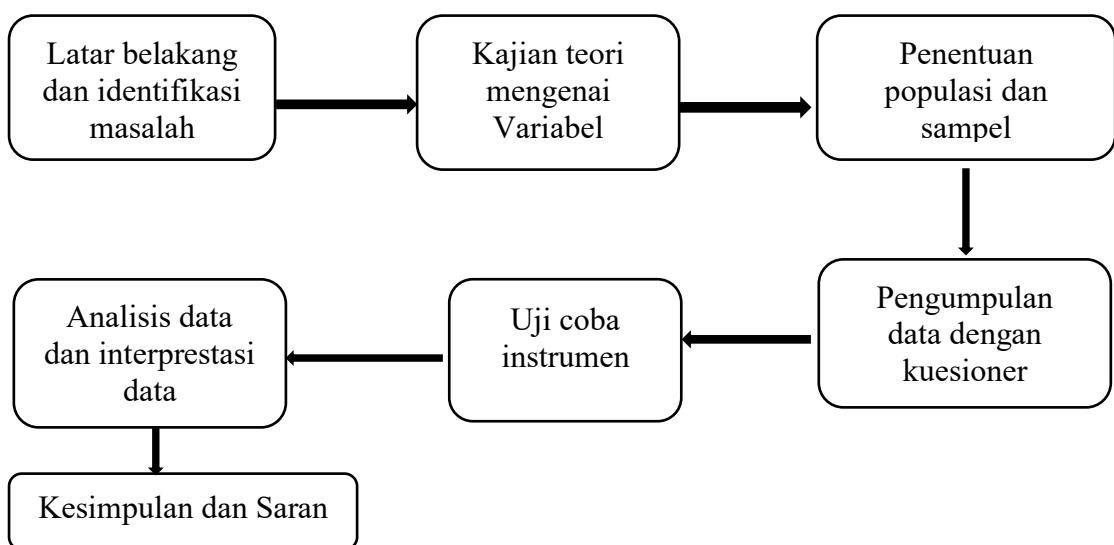


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan oleh peneliti untuk merancang dan melaksanakan proses penelitian secara sistematis. Komponen utama dalam desain ini mencakup perumusan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data. Dengan desain yang terencana dengan baik, proses pengumpulan informasi dapat dilakukan secara efisien dan efektif, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya. Adapun pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data dalam bentuk angka yang diolah menggunakan metode statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antar variabel yang diteliti. Berikut ini adalah rancangan penelitian yang telah disusun:



**Sumber:** Peneliti, 2025

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### **3.2. Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan proses yang dilakukan untuk merumuskan definisi dan menentukan cara pengukuran variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Ini mencakup penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai bagaimana setiap variabel akan diukur, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yakni dependen (Y) dan independen (X).

#### **3.2.1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain, yang dikenal sebagai variabel independen. Dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Menurut (Amanda et al., 2023:457), mengatakan kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap yang dimiliki oleh wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan yang dimiliki sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, dimana wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak dan diwajibkan untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT). Indikator yang digunakan pada kepatuhan wajib pajak adalah :

1. Mengisi SPT dengan Lengkap, Jelas dan Benar
2. Menghitung Jumlah Pajak yang Terutang dengan Benar
3. Membayar Pajak yang Terutang dengan Tepat Waktu
4. Membayar Pajak Sesuai dengan Tarif yang Dikenakan
5. Tidak Melakukan Penunggakan dalam Pembayaran Pajak
6. Melaporkan SPT yang Telah Diisi dengan Tepat Waktu Sebelum 31 Maret

7. Menggunakan Formulir yang Tepat
8. Memastikan Kebenaran Data yang Dilaporkan

### **3.2.2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 3 variabel yakni: Peraturan Perpajakan ( $X_1$ ), Modernisasi Sistem Perpajakan ( $X_2$ ) dan Kesadaran Pajak ( $X_3$ ).

#### **3.2.2.1. Peraturan Perpajakan ( $X_1$ )**

Menurut (Mardiasmo, 2021:29), pajak adalah kontribusi yang dilakukan oleh wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan usaha yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan pembangunan negara. Adapun indikator yang digunakan pada operasional variabel ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Peraturan
2. Akses Informasi
3. Pengaruh Sanksi
4. Keadilan Sistem Perpajakan
5. Transparansi Peraturan
6. Relevansi Peraturan
7. Kejelasan Peraturan
8. Kepastian Peraturan

#### **3.2.2.2. Modernisasi Sistem Perpajakan ( $X_2$ )**

Modernisasi sistem perpajakan merupakan upaya untuk menyempurnakan kinerja administrasi perpajakan, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun lembaga, guna mencapai proses yang lebih efisien, hemat biaya, dan responsif (Ratih Primastiwi, 2021:46). Adapun indikator yang digunakan pada operasional variabel modernisasi sistem perpajakan ( $X_2$ ) ini adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan wajib pajak
2. Sederhana dan mudah dimengerti
3. Sistem perpajakan lebih efektif dan efisien
4. Membantu wajib pajak mengakses informasi mengenai pajak secara cepat
5. Inovasi dalam Pelayanan Pajak
6. Keamanan Data
7. Digitalisasi Proses Perpajakan
8. Aksesibilitas Layanan

#### **3.2.2.3. Kesadaran Pajak ( $X_3$ )**

Kesadaran merupakan kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan perasaan terhadap suatu hal. Dalam konteks kepatuhan terhadap hukum perpajakan, kesadaran mencakup sejauh mana aturan tersebut telah diketahui, diterima, dihargai, dan dipatuhi oleh individu atau Wajib Pajak (Miftahul, 2024:15). Adapun indikator yang digunakan pada operasional variabel kesadaran pajak ( $X_3$ ) ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara

3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Sadar akan konsekuensi hukum jika tidak patuh terhadap pajak
5. Menghitung dan membayar dengan suka rela
6. Melaporkan pajak dengan benar.
7. Motivasi untuk Mematuhi Kewajiban Pajak
8. Pengaruh Lingkungan Sosial

Berdasarkan uraian operasional variabel diatas dapat dirangkum dalam bentuk tabel seperti berikut ini :

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

| Variabel                                | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Skala  |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) | Menurut (Amanda et al., 2023:457), mengatakan kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap yang dimiliki oleh wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakan yang dimiliki sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, dimana wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak dan diwajibkan untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengisi SPT dengan lengkap, jelas dan benar</li> <li>2. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar</li> <li>3. Membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu</li> <li>4. Membayar pajak sesuai dengan tarif yang dikenakan</li> <li>5. Tidak melakukan penunggakan dalam pembayaran pajak</li> <li>6. Melaporkan SPT yang telah diisi dengan tepat waktu sebelum 31 Maret</li> <li>7. Menggunakan formulir yang tepat</li> <li>8. Memastikan Kebenaran data yang dilaporkan</li> </ol> | Likert |

|                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |        |
|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Peraturan Perpajakan (X <sub>1</sub> )          | Peraturan perpajakan adalah sekumpulan norma, ketentuan dan aturan hukum yang mengatur kewajiban perpajakan bagi individu dan badan usaha (Kamal, 2024:1).                                                                                                                                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman Peraturan</li> <li>2. Akses Informasi</li> <li>3. Pengaruh sanksi</li> <li>4. Keadilan sistem perpajakan</li> <li>5. Transparansi peraturan</li> <li>6. Relevansi peraturan</li> <li>7. Kejelasan peraturan</li> <li>8. Kepastian peraturan</li> </ol>                                                                                                                                                 | Likert |
| Modernisasi Sistem Perpajakan (X <sub>2</sub> ) | Modernisasi sistem perpajakan merupakan upaya untuk menyempurnakan kinerja administrasi perpajakan, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun lembaga, guna mencapai proses yang lebih efisien, hemat biaya, dan responsif (Ratih Primastiwi, 2021:46).                                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memudahkan wajib pajak</li> <li>2. Sederhana dan mudah dimengerti</li> <li>3. Sistem perpajakan lebih efektif dan efisien</li> <li>4. Membantu wajib pajak mengakses informasi mengenai pajak secara cepat</li> <li>5. Inovasi dalam pelayanan pajak</li> <li>6. Keamanan data</li> <li>7. Digitalisasi proses perpajakan</li> <li>8. Aksesibilitas layanan</li> </ol>                                           | Likert |
| Kesadaran Pajak (X <sub>3</sub> )               | Kesadaran merupakan kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan perasaan terhadap suatu hal. Dalam konteks kepatuhan terhadap hukum perpajakan, kesadaran mencakup sejauh mana aturan tersebut telah diketahui, diterima, dihargai, dan dipatuhi oleh individu atau Wajib Pajak (Miftahul, 2024:15). | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan</li> <li>2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara</li> <li>3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku</li> <li>4. Sadar akan konsekuensi hukum jika tidak patuh terhadap pajak</li> <li>5. Menghitung dan membayar dengan suka rela</li> <li>6. Melaporkan pajak dengan benar.</li> </ol> | Likert |

|  |  |                                            |  |
|--|--|--------------------------------------------|--|
|  |  | 7. Motivasi untuk mematuhi kewajiban pajak |  |
|  |  | 8. Pengaruh lingkungan sosial              |  |

**Sumber :** Peneliti, 2025

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok atau individu yang menjadi objek perhatian dalam suatu penelitian, dan dari kelompok inilah peneliti bermaksud untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang patuh pada tahun pajak 2024 dan terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dengan jumlah sebanyak 82.519 orang.

#### 3.3.2. Sampel

Menurut (Handayani, 2020:27), sampel penelitian adalah suatu objek penelitian yang digunakan untuk dilakukan penelitian dalam penelitian ini. Sehingga, untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tarif eror sebesar 10%. Rumus slovin seperti berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

**Rumus 3.1** Slovin

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebanyak 10 persen (0,1%).

Berdasarkan rumus yang telah disebutkan, maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{82.519}{1+(82.519 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{82.519}{826,19} \\ &= 99,87 \text{ responden} \end{aligned}$$

Sehingga, sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 orang WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada hasil perhitungan. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan metode yang fokus pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis dan memahami suatu fenomena secara objektif (Sugiyono, 2020:16).

#### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merujuk pada tempat atau cara di mana peneliti memperoleh informasi yang diperlukan untuk analisis dan pengambilan keputusan. Sumber data dalam penelitian ini berjenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Data primer yang digunakan adalah kuisioner. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2020:132). Data sekunder yang ada yakni data yang bersumber dari KPP Pratama Batam Selatan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2020:105). Dalam mengumpulkan data penelitian teknik yang digunakan peneliti menggunakan bantuan *google form* untuk menyebarkan dan mengumpulkan hasil jawaban kuisioner. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 27. Dalam pengumpulan data kuisioner digunakan skala likert. Skala Likert adalah alat pengukuran yang sering digunakan dalam penelitian sosial, psikologi dan ilmu perilaku untuk menilai sikap, opini, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Adapun skala likernya adalah seperti berikut ini :

**Tabel 3.2** Skala Likert Pilihan Jawaban Responden

| Pilihan             | Skala Likert |
|---------------------|--------------|
| Sangat Setuju       | 5            |
| Setuju              | 4            |
| Ragu-ragu           | 3            |
| Tidak Setuju        | 2            |
| Sangat Tidak Setuju | 1            |

**Sumber :** Peneliti, 2025

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari data penelitian dengan hasil yang terdiri dari *minimal*, *maximal*, *mean* dan *standard deviation*. Selain itu, analisis deskriptif didasarkan pada temuan atau jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan oleh peneliti, kemudian dihitung dalam *presentase* (Ghozali, 2020:19).

### 3.6.2. Uji Instrumen

#### 3.6.2.1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2020:108) uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur objek yang dimaksud secara tepat. Salah satu metode yang digunakan dalam pengujian validitas adalah *Pearson's Product Moment*. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ , derajat kebebasan ( $df$ ) =  $N - 3 = 100 - 3 = 97$ , dengan nilai  $r$ -tabel sebesar 1,946. Adapun kriteria untuk menentukan apakah suatu pernyataan dalam instrumen penelitian valid atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Bila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , maka item valid.
- b. Bila  $R_{hitung} < R_{tabel}$ , maka item tidak valid.

#### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pernyataan dalam instrumen penelitian konsisten dan dapat diandalkan (Ghozali, 2020:110). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) kurang dari 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

### **3.6.3. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2020:196). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari SPSS lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi dari SPSS kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### **3.6.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2020:157). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi kuat antar variabel bebas, atau dengan kata lain, terbebas dari gejala multikolinearitas. Adapun kriteria dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka model tidak mengalami multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat indikasi multikolinearitas.

Selain itu, untuk memastikan apakah multikolinearitas terjadi, dapat dilihat dari nilai toleransi pada output regresi. Apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model

### **3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidakhomogenan varian dari residual dalam model regresi, yakni apakah varians residual berbeda antara satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2020:178). Dalam pengujian ini digunakan metode analisis *Glejser*. Uji *Glejser* merupakan salah satu metode statistik yang umum dipakai untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Kriteria pengambilan kesimpulan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.
2. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

### **3.6.4. Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah serta seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan umum regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + e$$

**Rumus 3.2** Regresi Linier Berganda

keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X<sub>1</sub> : Peraturan Perpajakan

X<sub>2</sub> : Modernisasi Sistem Perpajakan

X<sub>3</sub> : Kesadaran Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Slope atau Koefisien estimate

e : Error

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji t (Parsial)

Uji Parsial (Uji t) adalah salah satu teknik dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji signifikansi atau kemaknaan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020:157). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung (hasil output SPSS) dengan nilai t tabel yang diperoleh dari distribusi t sesuai dengan derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi tertentu (biasanya 5% atau 0,05). Untuk menentukan nilai t tabel, digunakan rumus:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau df residual})$$

**Rumus 3.3** t Tabel

ket:

$\alpha$  = signifikansi

n = jumlah data variabel

k = jumlah variabel

f = tabel df

Maka,

t tabel = (0,05/2;100-3-1 atau df )

t tabel = (0,025;96 atau df )

**t tabel = (1.984)**

Kriteria Pengambilan Keputusan dalam Uji Parsial (Uji t):

1. Jika nilai t hitung hasil pengolahan data melalui SPSS lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05 ( $\text{signifikansi} < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, secara parsial, variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{signifikansi} > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, secara parsial, variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### 3.6.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan adalah pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2020:148). Uji ini merupakan bagian dari uji signifikansi model regresi linear berganda. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sebagai alternatif, pengujian ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dari hasil pengolahan data SPSS dengan F tabel yang diperoleh dari distribusi F pada tingkat signifikansi tertentu (biasanya 5%) dengan rumus:

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \\ \text{sehingga } (df1; df2) \end{aligned}$$

**Rumus 3.4 f Tabel**

ket:

$n$  = total data variabel

$k$  = total variabel

Maka,

$$df1 = 3 - 1$$

$$f2 = 100 - 3$$

sehingga (2; 97)

$$\mathbf{f \text{ tabel} = 3,098}$$

### 3.6.6. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model (Ghozali, 2020:147). Nilai  $R^2$  berada dalam rentang nol hingga satu. Apabila nilai  $R^2$  mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati satu, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, semakin tinggi nilai  $R^2$ , maka semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Namun demikian, dalam regresi linear berganda, nilai  $R^2$  dapat meningkat hanya karena penambahan jumlah variabel independen tanpa meningkatkan kualitas model secara substansial. Oleh karena itu, digunakan Adjusted  $R^2$  sebagai versi yang telah disesuaikan untuk memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kemampuan prediktif model dengan memperhitungkan jumlah variabel yang digunakan.

### 3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Batam dengan objek penelitian berupa wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan. Pelaksanaan penelitian dijadwalkan berlangsung selama enam bulan, yaitu mulai dari bulan Maret 2025 hingga Agustus 2025. Selama kurun waktu tersebut, berbagai tahapan penelitian seperti penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir dilakukan secara

sistematis sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam jadwal penelitian.

Adapun bentuk jadwalnya terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan                                      | Waktu Pelaksanaan |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |
|----|-----------------------------------------------|-------------------|--|--|--|-----|--|--|--|-----|--|--|--|-----|--|--|--|
|    |                                               | 2024-2025         |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |
|    |                                               | Mar               |  |  |  | Apr |  |  |  | Mei |  |  |  | Jun |  |  |  |
| 1. | Pengajuan dan Penginputan Judul               |                   |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 2. | Proposal Penelitian                           |                   |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 3. | Pengumpulan Serta olah Data                   |                   |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 4. | Proses Penyelesaian Skripsi dan Upload Jurnal |                   |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |
| 5. | Penyerahan Skripsi                            |                   |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |     |  |  |  |

**Sumber :** Peneliti, 2025